

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMILIH LITERATUR BELAJAR PADA SISWA MELALUI PELATIHAN *DIGITAL LITERACY*

Kustitik^{1*}, Arbi Abdul Kahfi²

¹Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, UNY, ²Prodi S1 Administrasi Bisnis, FEB, UNPAD

email : kustitik@uny.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi banyak memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencari literatur sebagai sumber belajar. Namun, rendahnya literasi digital siswa seringkali membuat mereka mengambil literatur dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkannya kemampuan siswa dalam mencari dan memilih literatur belajar dari sumber yang terpercaya. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dengan peserta yaitu sebanyak 30 siswa. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dengan memberikan materi teori dan praktik. Hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu peserta dibekali: (1) mengapa perlu memilih sumber belajar yang kredibel?; (2) mengenali kriteria sumber belajar ilmiah ; dan (3) strategi mencari literatur dari sumber yang ilmiah. Selain itu, peserta juga diharapkan bisa menjadi agen sosialisasi bagi rekan-rekannya yang tidak mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi digital di kalangan pelajar.

Kata kunci: Pelatihan, Sumber Belajar, *Digital Literacy*

Abstract

The development of information technology has made it easier for students to find literature as a learning resource. However, the low digital literacy of students often makes them take literature from sources that cannot be accounted for. The purpose of this community service is to increase students' ability to search and select learning literature from trusted sources. This activity was carried out at SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo with 30 students as participants. The method used is training by providing theoretical and practical material. The results of the implementation of this activity are that participants are equipped with: (1) why is it necessary to choose credible learning resources; (2) recognize the criteria for scientific learning resources; and (3) strategies for finding literature from scientific sources. In addition, participants are also expected to be agents of socialization for their colleagues who do not attend the training, so that this activity can make a positive contribution to developing digital literacy among students.

Keywords: Training, Learning Resources, *Digital Literacy*

Cara menulis sitasi : Kustitik, & Kahfi, A. A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Memilih Literatur Belajar Pada Siswa Melalui Pelatihan Digital Literacy. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(2), 74-79.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sumber belajar yang semula dalam bentuk lembaran fisik seperti: buku paket, modul, lembar kerja siswa, dan lain-lain, sekarang banyak yang berubah dalam bentuk digital (*soft file*) seperti *e-book* (buku elektronik), *website*, blog, mesin pencari (*search engine*) dan yang lainnya (Hadiono et al., 2021). Kemudahan akses internet memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran utamanya dalam akses sumber belajar elektronik (Muhit & Maulana, 2022). Siswa dapat menemukan materi pelajaran yang diminati di internet kapanpun dan dimanapun. Namun demikian, banyaknya sumber informasi yang tersedia di internet tidak semuanya bersumber dari media yang kredibel sehingga siswa perlu memilih dan memilah mana yang layak

dijadikan sumber belajar. Kredibilitas sumber informasi mencakup beberapa hal yaitu: obyektifitas informasi yang disampaikan, informasi berasal dari sumber yang *expert*, informasinya dapat dipercaya, dan terbaru atau mutakhir (Muhit & Maulana, 2022). Masalah yang lainnya yaitu tidak semua siswa memiliki literasi digital yang memadai sehingga banyak siswa yang terjebak pada sumber informasi yang menyesatkan yang dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka (Zulkifli et al., 2023). Untuk itu, kemampuan literasi menjadi semakin vital bagi siswa. Siswa saat ini tidak hanya dituntut untuk mampu mengakses informasi, tetapi juga untuk memilih literatur belajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai platform digital (Naufal, 2021). Literasi digital bukan hanya kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya digital secara efektif, tetapi juga suatu jenis cara berpikir tertentu yang didasarkan pada literasi komputer dan literasi informasi (Yanti et al., 2021). Pengembangan keterampilan digital dapat dicapai dengan meningkatkan beberapa keterampilan, antara lain (a) keterampilan fungsional, yaitu keterampilan dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk menggunakan berbagai alat digital dengan baik; (b) percakapan, diskusi, dan membangun ide-ide satu sama lain untuk mencapai pemahaman bersama; dan (c) keterampilan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk terlibat, mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi media digital dan kontennya dengan menggunakan keterampilan penalaran. Keterampilan digital memungkinkan seseorang mengakses, mengkategorikan, memilih, dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, keterampilan digital memungkinkan masyarakat menyaring informasi di lingkungannya dengan tepat.

Terdapat tiga komponen utama dalam literasi digital yaitu pertama, penguasaan dan pemanfaatan teknologi (Zulkifli et al., 2023). Artinya jika seorang siswa mampu memanfaatkan berbagai teknologi yang dapat membantu dirinya untuk pembelajaran maka tidak sulit untuk mereka mengambil berbagai sumber informasi digital yang tersebar di dunia maya. Kedua, memahami berbagai konten atau isi digital yang telah ada. Artinya, jika seorang siswa mampu memahami berbagai konten digital seperti jenis konten apa yang diakses, latar belakang konten yang dimunculkan, halaman dari suatu website yang ia akses maka ini juga akan memudahkan mereka dalam proses belajarnya. Yang ketiga, ialah tepat dan akurat dalam mengkomunikasi alat digital yang telah ia cari. Ini artinya bahwa jika seorang mampu berbagi, menyimpan banyaknya informasi yang ia dapatkan dari internet maka ini akan sangat bagus untuk memperkaya hasil wawasan mereka.

Pelatihan literasi digital merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi digital. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya diajarkan cara mengakses informasi, tetapi juga cara menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini membahas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih literatur belajar yang tepat, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memperkuat keterampilan literasi digital, diharapkan siswa dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis di dunia yang semakin kompleks ini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih literatur atau sumber belajar yang valid di internet. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu perencanaan program, diawali dengan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan program dan menentukan peserta dan guru pendamping yang akan mengikuti kegiatan.

Tahapan kedua, pelaksanaan program. Dalam kegiatan ini materi disampaikan dalam 3 sesi, yaitu: (1) penyampaian materi; (2) tanya jawab dan diskusi, dan (3) praktik. Rangkaian kegiatan ditutup dengan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, dimana peserta diberikan pertanyaan *post test* untuk mengecek seberapa jauh pemahaman terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan. Kegiatan dihadiri oleh peserta sejumlah 30 siswa dan guru pendamping sejumlah 5 guru. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan. Sambutan disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan ketua kelompok PKM.



Gambar 1. Sambutan oleh Waka Kesiswaan

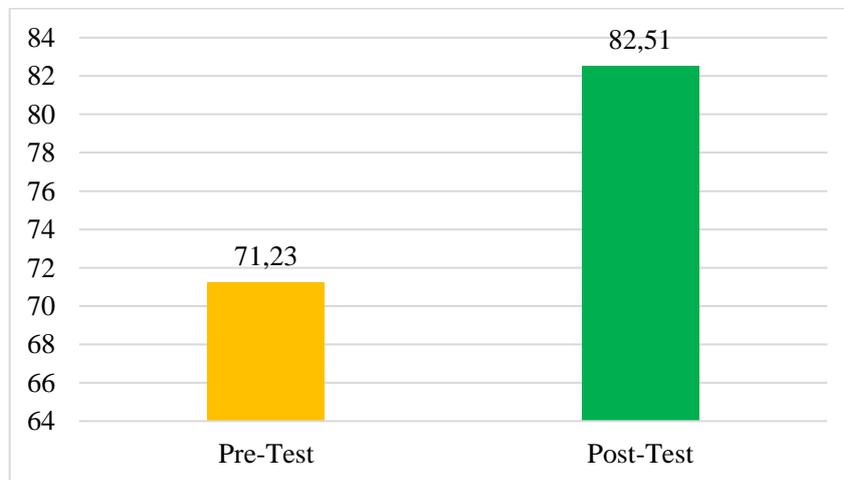
Untuk mengukur kemampuan awal peserta, maka sebelum diberikan materi peserta diberikan soal *pre-test*. Selanjutnya penyampaian materi oleh Bapak Arbi Abdul Kahfi, S.A.B, M.A.B. Materi diberikan dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Definisi literatur yang valid
 - b. Pentingnya memilih sumber yang valid
2. Kriteria Evaluasi Sumber
 - a. Kredibilitas Penulis
 - b. Keandalan Penerbit
 - c. Aktualitas Informasi
 - d. Objektivitas dan Bias
3. Strategi Mencari Literatur
 - a. Menggunakan Database Akademis
 - b. Mencari di Perpustakaan Digital
 - c. Memanfaatkan Referensi Akademis
4. Praktik dan Diskusi
 - a. Evaluasi Sumber
 - b. Studi Kasus
 - c. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Nasarumber

Setelah sesi materi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi disini meliputi survei kepuasan peserta atas pelaksanaan program PKM dan *post test* terhadap pemahaman materi oleh peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta. Angket tersebut terdiri dari 5 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa hasil *post-test* peserta mengalami peningkatan rata-rata skor yang signifikan yaitu sebesar 11,28 poin. Artinya materi yang diberikan kepada peserta terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mencari literatur belajar yang valid. Di akhir sesi materi, peserta diminta untuk praktik mencari materi pelajaran di internet dan memilah sumber informasi yang tersedia mana saja yang memenuhi kriteria sebagai literatur yang kredibel.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi dapat terserap dengan baik oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Artinya bahwa tujuan dari kegiatan ini telah tercapai sebagaimana yang diharapkan, dengan meningkatnya literasi digital siswa diharapkan dapat menunjang pembelajaran mereka utamanya dalam hal mencari sumber belajar di internet. Selain itu, materi yang disampaikan memberikan juga penekanan bahwa sangat penting di lingkungan akademik untuk mencari informasi pada sumber-sumber yang kredibel, terutama dalam mencari tambahan literatur sebagai media belajar mandiri. Karena dalam dunia akademik sumber informasi yang digunakan harus bersifat ilmiah. Sumber ilmiah berisi data dan argumen berdasarkan bukti dan informasinya dapat diverifikasi. Contoh sumber ilmiah yaitu artikel, halaman web, atau buku yang ditulis oleh pakar di bidang studi tersebut. Siswa juga disajikan data tentang situs-situs yang banyak dijadikan sebagai referensi oleh pelajar namun ternyata informasi yang disajikan tidak valid. Untuk itu, siswa perlu mengenali ciri-ciri dari situs ataupun sumber di internet yang kredibel untuk dijadikan sumber rujukan.

Adapun cara menemukan sumber ilmiah yang kredibilitas di era digital seperti saat ini adalah (Apriandi et al., 2024) seperti: (1) Jurnal. Jurnal diartikan sebagai media komunikasi yang hasilnya dituangkan secara tertulis untuk melaporkan sebuah fenomena atau ide kepada publik secara bertahap, biasanya dalam bentuk makalah. Jurnal ilmiah dihasilkan dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek, sehingga artikel ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah yang kredibilitas di era digital seperti saat ini. Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal politik, jurnal psikologi, jurnal teknik, jurnal filsafat, dan seterusnya. Jurnal ilmiah dibedakan menjadi jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal internasional hal ini bisa dijadikan sebagai sumber ilmiah karena sudah teruji tingkat kredibelannya; dan (2) Situs web seperti *google scholar*. *Google scholar* adalah layanan dari google yang membantu pengguna melakukan pendeteksian terhadap materi atau hasil penelitian dalam berbagai format publikasi. Selain itu *google scholar* merupakan halaman web yang sudah memberikan cara yang sederhana untuk menelusuri karya ilmiah dengan cakupan yang luas. *Google scholar* ini didukung dengan hasil penelitian sehingga memiliki kredibilitas dalam sumber ilmiah. Kita dapat mencari berdasarkan kata kunci, penulis, judul, atau jurnal.

Adapun Kriteria Evaluasi Sumber ilmiah di Era digital menurut (Ardoni, 2020) yaitu: (1) terdapat pengarang atau organisasi, merupakan identitas penulis sumber, kemampuan akademik, kelompok asal, dan sumber dikutip; (2) terdapat ketepatan, merupakan tahap pemeriksaan ataupun pengkajian (review), sumber informasi yang digunakan atau dikutip; (3) bersifat kekinian, maksudnya adalah tanggal diterbitkan dan diperbaiki, tujuannya untuk mengetahui keterbaruan sumber informasi untuk diperbaiki, ke tautan (link) ke situs lain; dan (4) bersifat obyektif, maksudnya yaitu bebas iklan, bebas dari kutipan pribadi, dan gaya bahasa.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu peserta dibekali: (1) mengapa perlu memilih sumber belajar yang kredibel; (2) mengenali kriteria sumber belajar ilmiah; dan (3) strategi mencari literatur dari sumber yang ilmiah. Selain itu, peserta juga diharapkan bisa menjadi agen sosialisasi bagi rekan-rekannya yang tidak mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi digital di kalangan pelajar.

SARAN

Rekomendasi diberikan kepada kelompok pengabdian berikutnya agar memperluas cakupan peserta tidak hanya kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan ini. Selanjutnya diucapkan terima kasih juga untuk SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang telah menjadi mitra kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, M. M., Maritasari, D. B., Zil An'gina Maulida, B., & Karmila, I. (2024). Kredibilitas Sumber Ilmiah Di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3).
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3139>
- Ardoni, A. (2020). Evaluasi Sumber Informasi Digital: Wikipedia. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.302>
- Hadiono, K., Murti, H., & Santi, R. C. N. (2021). Transformasi Digital. *Proceeding SENDIU*.
<https://www.researchgate.net/publication/353555507>
- Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 60–72. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.621>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Zulkifli, Tis'ah, J. A. R. H., Abdurrohman, A., & Kusni, N. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMPIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang. *Rausyan Fikr*, 19(1), 67–80.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>